

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS  
DI SMA NEGERI 9 KABUPATEN BATANGHARI**

**Wulan Mareta<sup>1</sup>, Benar Sembiring<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

**Abstract**

This study aims to determine (1) to determine the results of learning values and student learning styles on economic subjects in class X IPS at SMAN 9 Batanghari Regency. (2) to determine the effect of learning styles on learning styles on student learning outcomes in economics class X social studies at SMA Negeri 9 Batanghari Regency. The results showed that (1) the learning style variable was in the good category with an average of 3.80 and the Respondent's Achievement Level (TCR) of 7.61, and two (2) there was no significant effect between learning styles of learning styles on learning outcomes Social studies class X students at SMA Negeri 9 Batanghari Regency. This is indicated by the value of  $t > 0.294 < 0.2000$  (3) there is no significant effect between learning styles on learning outcomes of students of class X IPS in SMA Negeri 9 Batanghari Regency.

**Keywords:** *Learning Style, Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Kemajuan bangsa hanya dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa itu. Pendidikan bukan lagi diperuntukan bagi suatu golongan elite yang sangat terbatas melainkan bagi seluruh rakyat. Setiap pembatasan atau pengekangan akan berarti kerugian dan penghamburan bakat dan biaya. Hal ini dikarenakan, pendidikan dapat menjadi salah satu tiang pembangunan bangsa sehingga dapat bersaing dan berdaya guna bagi masyarakatnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hal ini dikarenakan, pendidikan mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Fungsi pendidikan ini diperjelas oleh Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

---

<sup>1</sup> Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

<sup>2</sup> Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, inteligensi, dan bakat. Sedangkan, aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Dalam kenyataannya masih kebanyakan proses belajar mengajar dilakukan secara klasikal. Walaupun diketahui bahwa ada perbedaan individu, bahkan pelajaran masih unifrom bagi semua murid. Diharapkan dan dituntut dari setiap anak untuk belajar dengan kecepatanyang sama.walaupun diketahui bahwa kelas sebenarnya heterogen, guru menganggap dan memperlakukan anak-anak seakan-akan kelas itu homogen.oleh sebab itu banyak kegagalan yang dialami oleh anak-anak. Hal ini berpengaruh terhadap pribadi anak dapat dirasakan, yakni rasa tidak iingin belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan berbagai efek negatif lainnya.

Pada dasarnya anak-anak tidak belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut cara-caranya masing-masing sekalipun ia berada dalam kelompok. Caranya belajar dengan orang lain untuk menguasai bahan tertentu. Itu sebabnya setiap anak memerlukan bantuan individual. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua anak. Tiap anak memerlukan metode tersendiri yang sesuai baginya Gaya belajar siswa adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. ketika siswa menyadari bagaimana siswa tersebut menyerap dan mengolah informasi. Siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar siswa itu sendiri.

Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh murid. Usaha guru itu harus dibantu dengan kegiatan tambahan yang terutama terdiri atas (1) feedback atau umpan balik yang terperinci kepada guru maupun murid, (2) sumber dan metode-metode pengajaran tambahan di mana saja diperlukan. Usaha tambahan itu dimaksud untuk memperbaiki mutu pengajaran daan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang diajarkan dan dengan demikian mengurangi jumlah waktu untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.

Fenomena-fenomena yang penulis temukan dilapangan diketahui bahwa masih banyaknya hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fenomena-fenomena tersebut muncul karena masih banyaknya penerapan gaya belajar siswa yang salah, sehingga akhirnya mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukannya. Gaya belajar yang dialami siswa antara lain disebabkan oleh rendahnya

minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi, dan rendahnya tingkat intelegensi siswa, yang menyebabkan siswa, lambat dalam menyerap materi pelajaran ekonomi.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan dilapangan diketahui masih banyak siswa yang salah dalam penerapan gaya belajar. Hal ini dapat terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada gaya belajar visual penulis temukan di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari pada hasil wawancara terhadap guru yaitu ada sebagian siswa lebih suka belajar menggunakan penayangan vidio yang ditayangkan oleh guru, hal ini dapat terlihat pada pelaksanaan belajar siswa cenderung lebih mudah mengingat dengan apa yang dilihat dari pada yang didengar. Sementara, gaya belajar auditorial ini penulis temukan di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari ada sebagian siswa yang lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru dari pada menulis. Akibatnya siswa tidak suka menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena mereka memiliki buku pegangan masing-masing. Gaya belajar kinestetik penulis temukan siswa cenderung lebih suka mempraktekkan apayang dilihat dan apa yang didengar, hal ini dapat terlihat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika model yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi berbentuk diskusi.

Dari fenomena di atas bahwa jelas masih banyak siswa melakukan penerapan gaya belajar yang salah. Dengan gaya belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Begitu pula dalam pembagian untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat yang akan meningkatkan hasil belajar.

Untuk melihat kemjuan dari peserta didik baik dirumah maupun disekolah salah satunya dengan belajar. Menurut Slameto (2010:2), menjelskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri sendiri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karna sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri sesorang merupakan perubahan tingkah laku. Sementara, menurut Djamarah (2010:2), menjelaskan beljar adalah suatu dimana perilaku yang atau dimodifikasi melalui pelatihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku, perubahan yang terjadi melalui pelatihan dan pengalaman. Artinya perubahan-perubahan yang disebabkan karna usaha yang disengaja untuk menuju kemajuan dan kematangan.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Menurut Nasution

(20010:94), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus/informasi cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Permasalahan gaya belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Ada orang dengan belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Adapun orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Deporter (2010:64), mengemukakan bahwa indikator gaya belajar adalah sebagai berikut: 1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran, 2) Gaya belajar auditorial, adalah gaya belajar yang memaksimalkan penggunaan indera pendengaran (telinga) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi, dan 3) Gaya belajar kinestetik, adalah gaya belajar yang menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuh dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahayang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

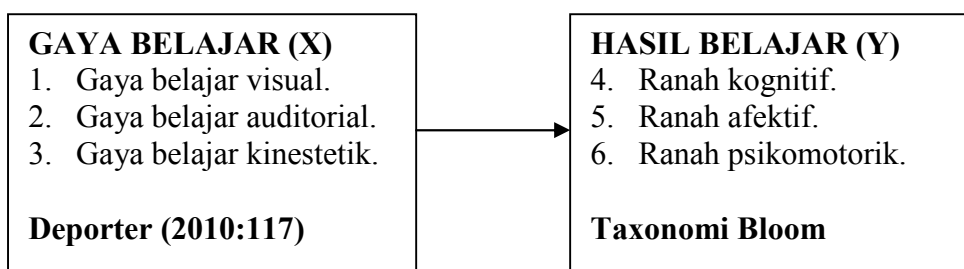
Rachmawati (2011:3), mengemukakan bahwa hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru oleh siswa. Wujud dari belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa yang telah menerima pengalaman belajar dan tampak pada perubahan dan tingkah lakunya. Selanjutnya, Susanto (2014:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Purwanto (2014:46) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik". Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Gaya belajar merupakan bagaimana informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Sedangkan, gaya mengajar cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Jadi, antara gaya mengajar dan gaya belajar siswa adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar. Dalam pelaksanaan tugas

pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penulis ingin menggambarkan secara faktual serta objektif mengenai faktor-faktor penyebab gaya belajar. Menurut Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Menurut Iskandar (2009:18) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah regresi. Menurut Riduwan (2012:147-148) regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi dimasa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang baik. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas X (sikap belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Kabupaten Batanghari. Setelah melakukan pengelolaan dari setiap data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah yang dapat dilakukan selanjutnya adalah

melakukan analisis data. Adapun dalam analisis data ini sendiri dapat dilakukan selanjutnya adalah melakukan data. Adapun dalam analisis data ini sendiri dapat dilakukan menggunakan uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
		Gaya Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	115.4265	78.0893
	Std. Deviation	22.10985	5.91232
	Absolute	.124	.215
Most Extreme Differences	Positive	.124	.215
	Negative	-.110	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022	1.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247	.115

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows Version 20 diperoleh hasil estimasi regresi berganda sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	115.536	109.237	1.058	.000
	hasil belajar y	-.001	1.450	.294	.1000

a. Dependent Variable: gaya belajar x

Adapun secara manual untuk mencari besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r^2 &= \frac{b \times (\sum XY)}{\sum Y^2} \\
 &= \frac{-6,60 \times (21,086)}{389,811} \\
 &= \frac{-139,168}{389,811} \\
 &= -0,357 \times 100 \\
 &= -35,7
 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{hitung}$  gaya belajar (X) sebesar 33,34 dan  $t_{tabel}$  dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara gaya

belajar (X), terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan tahap penganalisisan data dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Dalam rumusan masalah pertama, yaitu Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari. Dimana, dapat diinterpretasikan bahwa data gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dinyatakan varian homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Selanjutnya data yang dihitung dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 20 telah diperoleh pada variabel *entered* menggunakan metode enter. Tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas terhadap metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel terkait. Dengan hasil *model summary*  $R = 0,01$  dan  $R\ Square = 0,015$ . Pada ANOVA, nilai  $F = 5,026$ , dengan  $\alpha (sig) = 0,005$ . Oleh karena  $(sig) < 0,05$ , maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi gaya belajar pada taraf kepercayaan 95% pada *coefficient* nilai  $B\ constant = 115,536$ , menyatakan bahwa jika variabel gaya belajar diabaikan, maka hasil belajar = 115,536. Sedangkan, nilai variabel untuk gaya belajar (X) adalah 0,294, menyatakan bahwa jika tingkat gaya belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,94.

Dengan demikian, gaya belajar diartikan sebagai cara yang dilakukan siswa dalam belajar dengan cara kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur, dan mengolah informasi yang dipelajari oleh siswa menurut Hernacki (2016:110), gaya belajar yang konsisten dilakukan oleh murid dalam menangkap stimulus/informasi cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nasution, (2009:94), yang mengemukakan bahwa salah satu faktor ekstren yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah seperti gaya belajar. Selain itu hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian antika (2016) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar Ekonomi maka dengan adanya gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik maka gaya belajar siswa dapat tercapai dengan cara melihat kemampuan siswa dengan beberapa gaya yang diberikan siswa mampu memiliki minat terutama dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang baik.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata variabel gaya belajar adalah 3,65 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) 73,09 artinya, variabel gaya belajar (X) berada pada kategori cukup.

2. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 9 Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1058 > 1000$ ).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya memperhatikan gaya belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar belajarnya, sehingga dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.
2. Guru harus memahami berbagai perbedaan gaya belajar siswa, karna dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, kegiatan belajar mengajar tidak menonton, sehingga peningkatan hasil belajar dapat terwujud.
3. Siswa diharapkan mampu mengenali gaya belajar masing-masing, karna dengan mengenali gaya belajar tersebut maka mereka akan dapat mengetahui cara yang sesuai dalam menyerap pelajaran serta membuat belajar itu menjadi lebih mudah, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa dengan melihat faktor-faktor lain yang belum dikemukakan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobby dan Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fator-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.